

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi kulit kepala adalah masalah kesehatan umum yang dialami oleh manusia. Dua masalah umum penyebab infeksi kulit kepala adalah kutu rambut dan ketombe yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan mengalami kesulitan beraktivitas dalam kegiatan sehari-hari. Menurut riset yang dilakukan Hapsari dkk. (2021), “diketahui bahwa kutu rambut (*Pediculus humanus capitis*) dapat menginfeksi manusia dan prevalensi terbanyak ialah terjadi pada anak-anak dengan usia 9-16 tahun”. WHO (*World Health Organization*) mengklaim “bahwa infeksi kutu rambut menyerang 6-12 juta orang setiap tahun di seluruh dunia dengan prevalensi infeksi di Indonesia sebesar 71,3%” (Muslim dkk., 2022). Di sisi lain, kasus yang menderita penyakit ketombe di Indonesia US sensus Bureau International Data Base 2004 dalam penelitian Putri dkk. (2020) yakni “sekitar 43 juta jiwa dari 238 juta jiwa dan menduduki posisi ke-4 Cina, India dan Amerika Serikat”. Apabila dibiarkan dan tidak dilakukan penanganan yang tepat maka akan menyebabkan penyakit kulit kepala yang lebih serius seperti ekskoriasi, infeksi sekunder berupa pus dan krusta pada kulit kepala dan menyebabkan rambut akan bergumpal (Nadyanti dan Mutiara, 2019).

Penelitian yang dilakukan Nimas (2022) menjelaskan bahwa “WHO menerangkan sekitar 44.000-2.000.000 orang menderita gangguan seperti iritasi akibat penggunaan produk perawatan rambut berbahan sintetik”. Maka perlu perhatian yang lebih serius dengan melakukan pendekatan terhadap penggunaan bahan alami. Belakangan ini, senyawa saponin, polifenol, flavonoid dan minyak atsiri banyak digunakan dalam produk perawatan rambut. Penelitian yang

dilakukan Javandira dkk (2022) mengklaim bahwa “tanaman mimba (*Azadirachta indica* Juss) mengandung senyawa aktif azadirachtin yang memiliki aktivitas melawan kutu rambut serta terdapat senyawa bioaktif flavonoid, saponin dan tanin yang dapat bersifat antibakteri”. Selain itu, tanaman kemangi juga dinilai mampu mengatasi ketombe yang menyebabkan gatal pada kulit kepala. Hal tersebut dikarenakan kemangi mengandung senyawa steroid/triterpenoid, flavonoid, tanin dan sifat antibakteri dan anti- jamur yang kuat dari minyak atsiri (Kurniati dkk., 2018). Kandungan-kandungan senyawa bioaktif yang terdapat pada dua bahan alam tersebut yakni kemangi dan mimba memiliki potensi yang lebih baik jika dikombinasikan.

Pemanfaatan gabungan konsentrat daun kemangi dan daun mimba menjadi anti- ketombe dan anti-kutu rambut sejauh ini belum pernah dilaporkan. Pemanfaatan konsentrat bahan alam dalam menangani kasus kulit kepala dibuat dalam bentuk formulasi sediaan *hair tonic spray* karena dinilai praktis dalam penggunaannya. Menurut penjelasan dasar maka perlu dilakukan riset lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas kombinasi konsentrat Daun kemangi dan daun mimba menjadi anti- ketombe dan anti- kutu rambut dalam bentuk sediaan *hairtonic spray* dan dapat dianggap sebagai salah satu bentuk perwujudan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 tentang kesehatan, terutama dalam hal meningkatkan kesehatan kulit kepala dan rambut sehingga menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan berkualitas hidup yang lebih baik.

1.2 Tujuan

Tujuan yang hendak diperoleh pada pelaksanaan riset ini yaitu :

1. Mempelajari formulasi optimum konsentrat daun kemangi dan daun mimba dalambentuk sediaan *hair tonic spray* anti-kutu rambut dan anti-ketombe.
2. Mempelajari efektivitas *tonic spray* dengan konsentrat daun kemangi dan daun mimba terhadap kutu rambut dan ketombe.